

ANALISIS BULAN MARET 2015

Minggu IV (Periode 21 Maret – 25 Maret 2016)

Setelah dua pekan sebelumnya harga kopi arabika terdongkrak naik, pada pekan keempat Maret 2016, harga kopi arabika bergerak melemah, seperti yang terlihat dalam *chart*. Di Bursa New York, pada awal pekan, Senin (21/3) harga kopi arabika berada pada level US\$ 134,30, maka pada akhir pekan, jelang liburan, Kamis (24/3) harga tercatat tergerus sangat tipis ke level US\$ 131,10 sen/lbs untuk kontrak perdagangan Mei 2016.

Demikian pula yang terpantau di pasar spot. Menurunnya harga kopi arabika di Bursa New York memicu tekanan pada harga kopi spot Medan. Tercatat di pasar kopi arabika, Medan, yang dijadikan acuan harga di Tanah Air, pada awal pekan, Senin (21/3) harga berada pada posisi Rp 53.360 per kg menjadi melemah ke level Rp 52.931 per kg.

Tekanan harga kopi arabika itu kemudian tetap berlanjut hingga perdagangan Selasa (22/3). Terpantau, harga kopi arabika berjangka di Bursa New York, pada penutupan perdagangan melemah. Pelemahan itu masih dipicu faktor yang sama pada perdagangan Senin sebelumnya. Penurunan harga kopi arabika kembali dipicu aksi *profit taking* investor.

Terpantau bahwa aksi *profit taking* terjadi memanfaatkan kenaikan harga kopi dalam tiga sesi sebelumnya. Bahkan pada akhir perdagangan akhir pekan, harga kopi mencapai 5 bulan tertinggi.

Melemahnya harga kopi arabika tidak sebanding dengan penguatan harga pada dua pekan sebelumnya. Secara mingguan pada pekan ketiga sebelumnya, harga kopi arabika telah terdongkrak 6,76 persen, sebagian besar didukung penguatan Real Brazil. Kenaikan mingguan ini tertinggi sejak 11 Maret 2016.

Selanjutnya, memasuki perdagangan Rabu (23/3), harga kopi arabika telah pulih setelah dua hari sebelumnya tergerus. Sementara di pasar spot Medan, harga juga ikut menguat ke level Rp 53.478 per kg dari sebelumnya berada pada level Rp 52.739 per kg.

Sementara di Bursa New York, ICE Futures, harga berbalik melemah akibat aksi *profit taking*. Kenaikan harga kopi arabika pada Rabu siang terdorong oleh penguatan mata uang Real Brazil. Pasangan kurs USDBRL berakhir melemah -0,82% pada 3.5833. Sehingga penguatan Real Brazil terjadi dengan masih belum kondusifnya kondisi politik di Brasil.

Dampaknya, penguatan Real Brazil, telah melemahkan kurs US\$ dan memicu komoditas kopi arabika yang dijual dalam mata uang kurs US\$ ini menjadi lebih murah, sehingga permintaan meningkat. Harga kopi arabika berjangka di penutupan perdagangan menguat. Untuk kontrak pelepasan Mei 2016, harga menguat sebesar 3,10 dollar atau setara dengan 2,36 persen dan ditutup pada posisi US\$ 134,65 sen/lbs.

Selanjutnya, penguatan harga kopi arabika pada Rabu ternyata tidak berlanjut pada perdagangan Kamis (24/3). Bahkan di pasar spot Medan, harga kopi arabika menurun menjadi Rp 52.931 per kg dari sebelumnya berada pada level Rp 53.478 per kg.

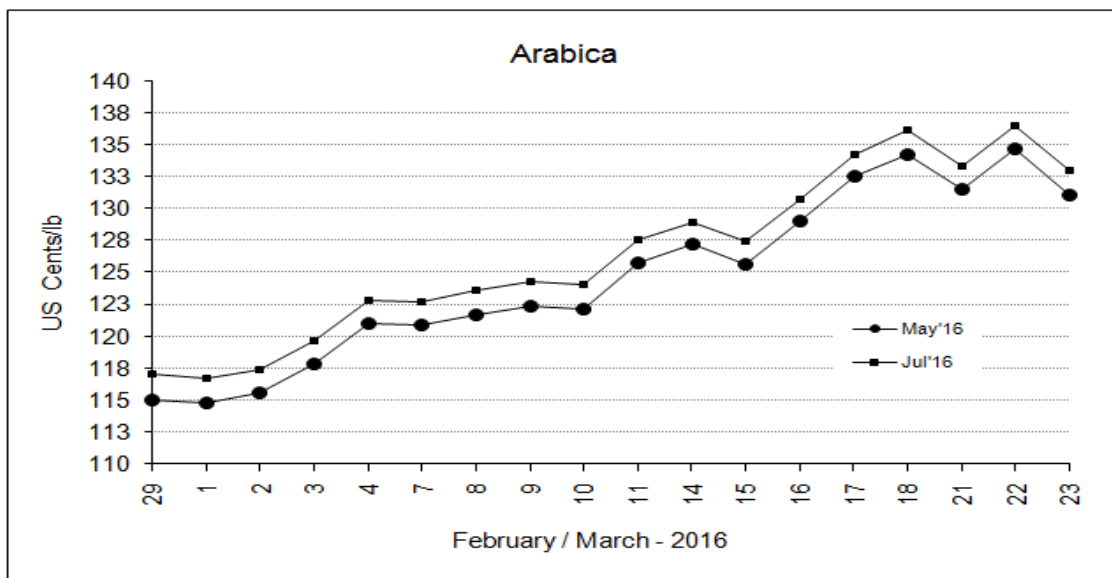
Selanjutnya, di Bursa ICE Futures New York, harga kembali bergerak *retreat*. Penurunan harga kopi arabika dipicu pelemahan mata uang Real Brazil. Sehingga pada penutupan perdagangan mata uang pada Rabu sore, mata uang Real Brazil menurun sebesar 2,59% pada 3.6760 per

dollar AS. Lemahnya mata uang di negara-negara produsen cenderung membuat harga kopi tetap rendah dalam waktu dekat.

Sehingga penguatan kurs US\$ telah memicu pernyataan hawkish dari pejabat The Fed yang mendukung percepatan kenaikan suku bunga AS tahun 2016 ini. Pelemahan Real Brazil berarti penguatan Dollar AS, sehingga membuat harga komoditas yang diperdagangkan dalam mata uang US\$ tersebut menjadi relatif lebih mahal bagi para pembeli luar negeri sehingga permintaannya ikut melemah.

Dampaknya, harga kopi arabika berjangka untuk kontrak paling aktif pelepasan Mei 2016 ditutup tergerus pada posisi US\$ 131,10 sen/lbs atau menurun sebesar -3,55 sen atau setara dengan -2,64 persen. Selanjutnya, telah disiapkan pula data ekonomi *Durable Goods Orders* AS yang diindikasikan menurun dari hasil sebelumnya. Jika hasil ini terealisasi dapat menekan dollar AS.

Grafik Harga Kopi Arabika Minggu IV Maret 2016



Kendati di Tanah Air, kegiatan perdagangan pada Jum'at (25/3) libur hari Paskah, namun merujuk harga di Bursa Berjangka New York, harga kopi arabika masih tercatat berlanjut tertekan. Penurunan harga kopi arabika kembali terpicu pelemahan mata uang Real Brazil. Pada penutupan perdagangan mata uang hari sebelumnya, mata uang Real Brazil turun 0,07% pada 3.6784 per dollar AS. Lemahnya mata uang di negara-negara produsen cenderung membuat harga kopi tetap rendah dalam waktu dekat.

Apresiasi kurs US\$ terpicu pernyataan hawkish dari pejabat The Fed yang mendukung percepatan kenaikan suku bunga AS tahun 2016. Pelemahan Real Brazil berarti penguatan Dollar AS, sehingga membuat harga komoditas yang diperdagangkan dalam mata uang dollar AS tersebut menjadi relatif lebih mahal bagi para pembeli luar negeri sehingga permintaannya ikut melemah.